

## **KOHESI GRAMATIKAL REFERENSI DALAM CERPEN KOMPAS BERBASIS KORTARA**

**Novela Otri<sup>1</sup>, Syahrul Ramadhan<sup>2</sup>, Tressyalina<sup>3</sup>, Afnita<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

\*Correspondence email: [novelaotri2@gmail.com](mailto:novelaotri2@gmail.com)

[syahrul\\_r@fbs.unp.ac.id](mailto:syahrul_r@fbs.unp.ac.id)

[tressyalina@fbs.unp.ac.id](mailto:tressyalina@fbs.unp.ac.id)

[afnita@fbs.unp.ac.id](mailto:afnita@fbs.unp.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to analyze grammatical cohesion in the form of references in three short stories from the October 2017 edition of Kompas: Sepucuk Amplop di Taman (Envelope in the Garden), Tanah Warisan Asal (Ancestral Heritage Land), and Toko Wong (Wong's Shop). The study focused on the types of grammatical references, such as personal and demonstrative references, used to establish coherence and coherence in the text. A qualitative descriptive approach was used based on the KORTARA corpus (Nusantara Referential Language Corpus) to identify and classify reference forms and their frequency. The analysis showed that the most dominant type of reference was the first-person singular "aku," which strengthens the narrator's position in the story. Meanwhile, demonstrative references such as "ini," "itu," "sini," and "kini" also support the spatial and temporal context of the narrative. This study demonstrates that the use of references not only serves to maintain clarity of reference in the text but also plays a crucial role in forming a cohesive narrative structure. By examining grammatical cohesion through a corpus approach, this research contributes to linguistic studies and Indonesian language teaching, particularly in understanding the interrelationships between sentences in literary discourse. This research also opens up opportunities for further studies examining grammatical cohesion in various other text genres, such as news, essays, or academic texts.

**Keywords:** Grammatical cohesion, References, Short Stories, Corpus Send feedback

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

<sup>4</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi setiap manusia tentunya menggunakan sarana berupa bahasa (Rofii, Afif, 2024). Bahasa dijadikan sebagai alat berkomunikasi baik lisan dan tulisan. Hal ini dalam tatanan tata bahasa disebut dengan wacana. Wacana merupakan satuan bahasa tertinggi atau terbesar (Kridalaksana dalam Baryadi, 2002, P.2). dengan satuan bahasa yang terbesar, wacana disusun berdasarkan unsur yang lebih kecil dibawahnya. Wacana pada umumnya terdiri dari pernyataan-pernyataan yang saling berhubungan. Dengan demikian, wacana dapat diartikan sebagai rangkaian kalimat-kalimat yang saling terkait, yang menghubungkan satu gagasan dengan gagasan lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan menghasilkan makna yang koheren di antara kalimat-kalimat tersebut (Badudu dalam Eriyanto, 2009).

Kohesi merupakan elemen kunci dalam bidang studi bahasa, khususnya dalam lingkup analisis wacana (Wulandari & Sabardila, 2023). Bentuk kohesi yang menonjol yang sering ditemukan dalam karya naratif seperti cerita pendek adalah kohesi gramatikal. Jenis ini mencakup referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. pada cerita pendek, prevalensi kohesi gramatikal melalui referensi penting karena berhubungan langsung dengan identifikasi karakter, lokasi, dan insiden yang berulang. Menggunakan referensi yang sesuai membantu pembaca memahami hubungan antara berbagai aspek narasi dengan lebih efektif. Penerapan referensi dalam cerita pendek sangat penting untuk menilai seberapa koheren cerita dapat dipahami. Menyelidiki kohesi gramatikal dalam hal referensi dapat meningkatkan pendidikan bahasa dan membantu kemajuan teori wacana.

Cerita pendek yang ditampilkan dalam *Kompas* menjadi bagian yang menarik untuk diteliti, serta menyediakan banyak elemen linguistik yang menarik untuk dijelajahi. Sebagai landasan sastra Indonesia yang telah lama ada, *Kompas* memamerkan narasi pendek yang dicirikan oleh nilai sastra dan linguistik yang luar biasa (Rofii, Afif, 2024). Bahasa yang

digunakan dalam cerita pendek *Kompas* sering kali kaya terhadap makna, sarat dengan simbolisme, dan sering menggunakan kerangka linguistik yang unik (Rohiyana, 2021) (Rofii & Yuniarti, 2023). Dalam ranah ini, penggunaan referensi sebagai metode hubungan gramatikal sangat penting dalam membentuk tekstur narasi. Referensi yang disertakan oleh penulis cerita pendek *Kompas* dapat mengungkapkan kecenderungan gaya dan teknik mereka untuk ekspresi naratif. Menganalisis referensi dalam cerita pendek ini meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana ide dirumuskan dan dikomunikasikan melalui bahasa. Meneliti penggunaan referensi dapat membantu pembaca dan akademisi dalam menguraikan dinamika naratif yang mendasarinya terkait dengan pemilihan kata dan konstruksi kalimat. Cerita pendek *Kompas* menawarkan landasan yang subur untuk pemeriksaan linguistik, khususnya dalam konteks teori kohesi wacana.

Pemeriksaan kohesi gramatikal, rujukan dapat dikategorikan ke dalam berbagai bentuk, termasuk rujukan personal, demonstratif, dan komparatif. Rujukan personal mencakup kata ganti orang seperti "saya," "dia," atau "mereka," yang menunjukkan karakter atau entitas yang terlibat dalam kisah. Rujukan demonstratif berkaitan dengan istilah seperti "ini," "itu," "di sana," dan "jadi," yang secara khusus menunjuk ke objek atau lokasi tertentu. Setiap jenis rujukan memiliki tujuan yang berbeda dalam menciptakan hubungan di antara berbagai bagian teks. Memperoleh wawasan tentang jenis rujukan ini meningkatkan analisis sistematis kohesi gramatikal dalam cerita pendek. Identifikasi dan klasifikasi rujukan dalam cerita pendek memfasilitasi pemahaman struktural tentang bagaimana penulis menyusun perkembangan penceritaan.

Penerapan KORTARA dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola-pola khas penggunaan referensi yang ditemukan dalam cerita pendek *Kompas*. Sebagai genre penulisan naratif, cerita pendek menunjukkan karakteristik linguistik tertentu yang membedakannya dari bentuk-bentuk penulisan lain, seperti laporan

berita atau publikasi akademis. Dengan menggunakan korpus cerita pendek, peneliti dapat melihat kecenderungan penggunaan referensi oleh penulis. Penelitian terhadap cerpen *Kompas* lebih banyak dilakukan dari sisi sastra atau tematik. Analisis kebahasaan, khususnya dalam perspektif kohesi wacana, masih terbatas jumlahnya. Padahal, aspek bahasa sangat menentukan bagaimana sebuah cerita dapat dipahami dan dinikmati oleh pembaca. Kohesi gramatikal referensi, sebagai salah satu aspek utama dalam pembentukan makna teks, seharusnya mendapat perhatian lebih dalam kajian cerpen. Dengan melakukan analisis kohesi referensial, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap teks cerpen.

Perkembangan linguistik dengan menggunakan KORTARA dapat memudahkan untuk menganalisis kata-kata dengan frekuensi kata yang tinggi pada cerpen. Sinclair dalam Harahap, Sinar, dan Prihantoro (2024) menyatakan bahwa salah satu inovasiterkini dalam studi linguistik adalah pemanfaatan korpus, yaitu himpunan teks digital yang disusun berdasarkan kriteria tertentu untuk merepresentasikan suatu bahasa atau variasi bahasa tertentu. cerpen-cerpen yang akan dianalisis dipilih dari kumpulan cerpen *Kompas* yang telah diterbitkan dalam rentang waktu tertentu dengan KORTARA. Proses ini melibatkan tahap-tahap seperti identifikasi referensi, klasifikasi jenis referensi, dan analisis frekuensi serta distribusi. Hasil dari analisis ini kemudian ditafsirkan dalam kerangka teori kohesi gramatikal menurut Halliday dan Hasan. Penafsiran ini tidak hanya melihat aspek bentuk, tetapi juga fungsi referensi dalam membangun makna dalam cerita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winita (2019) yang berjudul Kohesi Gramatikal Referensi dalam Koleksi Cerita Pendek *Kompas* hasilnya merupakan terdapat referensi persona, demonstratif dan komperatif. Dimana reperensi persona terbagi menjadi atas 3 yaitu referensi persona I terdiri atas *aku, saya, ku-, -ku, kita, dan kami*. Referensi persona II

terdiri atas *kamu, kau, -mu dan kalian*. Serta referensi persona III terdiri atas *ia, dia, -nya, beliau, dan mereka*. Bentuk kohesi gramatikal referensi demonstratif yang ditemukan berupa kini, sekarang, saat ini, kala itu, dulu, siang itu, sore itu, hari itu, hari ini, di sana, di sini, ke sana, ke mana, sana, ini, dan itu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjaar, Bakdal (2020) yang berjudul Kohesi Gramatikal Referensi Pronomina Persona dalam Teks Pariwisata pada Pesona Indonesia.*Kompas.Com* dengan hasil yaitu teks pariwisata menggunakan aspek-aspek gramatikal kohesi referensi persona pertama, kedua, ataupun ketiga. Referensi persona kedua mendominasi dalam teks pariwisata di laman pesonaindonesia.*Kompas.com*. guna menciptakan keutuhan dan kepaduan wacana. Lebih lanjut, pemilihan referensi persona tersebut ditujukan untuk mendekatkan diri dengan pembaca dan terkandung implikasi persuasif bagi pembaca. Berdasarkan dari kedua penelitian tersebut terdapat kesamaan yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama meneliti tentang kohesi gramatikal, namun yang membedakannya adalah peneliti akan meneliti tiga cerpen edisi Oktober *Kompas* dengan judul *Sepucuk Amplop di Taman, Tanah Warisan Leluhur dan Tong Wong* berbasis Kortara.

## **METODE**

Menguji koherensi gramatikal rujukan dengan cara yang lebih sistematis dan terukur, instrumen linguistik yang sesuai sangat penting. Salah satu instrumen yang dapat digunakan adalah Korpus nusantara. KORTARA atau Korpus Nusantara ini secara khusus dikembangkan untuk mempelajari penerapan unsur referensial dalam bahasa Indonesia(Ermanto, Ardi, & Juita, 2022). Dengan menggunakan metodologi korpus, analisis linguistik tidak lagi hanya mengandalkan intuisi pribadi dan sebaliknya berfokus pada data yang dapat diverifikasi. KORTARA menyediakan kemampuan bagi para akademisi untuk memantau prevalensi, klasifikasi, dan tren penggunaan rujukan di seluruh teks. Penelitian menggunakan deskriptif

kualitatif dengan pengumpulan data berupa mencatat kata-kata. Adapun objek yang diteliti tentang kohesi gramatika referensi pada cerpen *Kompas* edisi Oktober 2017 sebanyak tiga buah cerpen yang berjudul *Sepucuk Amplop di Taman* karya Andrei Aksana, *Tanah Warisan Leluhur* karya Fanny J Poyk, dan *Toko Wong* karya Raudal Tanjung Banua.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan kohesi gramatikal referensi yang ditemukan pada koleksi cerita pendek pada *Kompas* oktober 2017 ditemukan kohesi

berbentuk referensi persona dan referensi demonstrative. Penggunaan referens persona yang terdapat pada cerpen *Kompas* edisi oktober 2017 dapat diuraikan sebagai berikut ini.

**1. Referensi Persona**

Penggunaan kohesi gramatika pada referesni persona ditemukan pada cerita pendek *Kompas* bulan Oktober 2017 tepatnya pada hari senin adalah referensi persona I terdiri atas *aku, saya, kita, dan kami*. Referensi persona II terdiri atas *kau dan kalian*. Referensi persona III terdiri atas *ia, dia, dan mereka*.

**Tabel 1. Referensi Persona**

No	Referensi Persona	Judul Cerpen		
		Sepucuk Amplop di Taman	Tanah Warisan Leluhur	Toko Wong
1	Aku	25	-	3
2	aku	17	1	2
3	Saya	4	1	-
4	saya	11	-	-
5	Kita	2	-	-
6	kita	-	1	1
7	Kami	1	1	-
8	kami	1	2	1
9	Kau	5	-	-
10	kau	5	-	-
11	kalian	-	2	-
12	Ia	8	4	1
13	ia	2	4	3
14	Dia	-	1	-
15	dia	-	4	-
16	Mereka	-	3	5
17	mereka	1	14	8

**a. Referensi Persona *aku***

(1)“*Aku* biarkan beberapa saat, lalu mendekatinya. Isaknya semakin jelas ketika **aku** sampai di sana. Menyadari ada seseorang duduk disampingnya”. *Sepucuk-Amplop-Di-Taman*

Berdasarkan penggalan cerpen (1) kata ganti *aku* merupakan kata ganti orang pertama yang berfungsi untuk menyatakan pelaku. kata ganti *aku* digunakan untuk menunjuk pada tokoh narator utama. penggunaan kata *aku* dengan berulang-ulang dapat menciptakan kohesi karena

menghubungkan antar bagian teks tetap merujuk pada subjek yang sama. Kata *aku* pada data (1) termasuk dalam kategori referensi endoforis anaforis yaitu menunjuk pada unsur dalam teks yang sudah muncul sebelumnya. Kohesi memungkinkan pembaca untuk memahami bahwa kegiatan yang ada pada kutipan cerpen (1) bahwa dilakukan oleh tokoh yang sama.

**b. Referensi Persona Saya**

(2) “jadi jangan berpikir kedatangan Anda akan menguatkan saya. Saya tidak bermaksud apa. apa, ujarku”. Sepucuk-Amplop-Di-Taman

Berdasarkan penggalan cerpen (2) kata ganti **saya** merupakan kata ganti orang pertama yang berfungsi untuk menjaga kesinambungan antar kalimat. Meskipun kata saya tidak berubah meskipun konteks kalimat berbeda yang menunjukkan konsistensi persona dalam teks. Kata saya muncul secara tersirat dalam kalimat terakhir dengan bentuk tidak langsung yaitu dengan niat memberikan sesuatu untuk membuat hati lawan bicara merasa tenang.

**c. Referensi Persona kita**

(3) “sakit yang luar biasa di perutnya. Saya rasa bayi **kita** akan segera keluar, katanya sambil menahan air ketuban yang mengalir di celah kedua pahanya” (Tanah Warisan Leluhur)

Berdasarkan penggalan cerpen (3) merupakan bentuk kohesi gramatikal referensi kata ganti orang pertama inklusif. Dimana kata kita merujuk pada pasangan suami istri yang menantikan kelahiran seorang anak. Penggunaan kata kita menciptakan suasana kebersamaan dan memiliki peran penting dalam membangun makna teks yang meyoratkan peristiwa dialami secara kolektif. Referensi memperkuat kohesi antar kalimat yang menjadi penghubung antara rasa sakit dialami oleh seorang perempuan dan kesadaran bersama akan proses kelahiran. Kata kita tidak hanya menunjukkan siapa yang dimaksud tetapi menyatukan unsur emosional dalam teks.

**d. Referensi Persona kami**

(4) “Setiap pulang dari tempat di mana **kami** tinggal menetap di kota lain pulau aku akan menjumpai Toko Wong dalam kondisi tak berubah. (Toko Wong).

Berdasarkan pada data (4) kata kami merupakan pronominal persona orang pertama jamak yang digunakan merujuk pada tokoh “aku” bersama dengan orang lain. Kata kami merupakan bentuk referensi endoforis anaforis dimana kata kami memperjelas bahwa kegiatan

yang berpindah-pindah tempat tinggal tidak dilakukan dengan sendiri. referensi membentuk keterpatduan dengan menunjukkan relasi kebersamaan.

**e. Referensi Persona kau**

(5) “Aku mengulang sambil menguap. Aku tidak menyangka **kau** merindukanku sebesar itu, tambahny. Ngomong apa sih? Aku tidak paham yang kau maksud, jawabku bingung, mengucek-ucek mata”. (Sepucuk Amplop di Taman)

Berdasarkan data (5) kata ganti kau merupakan kata ganti orang kedua yang menunjukkan pelaku dalam teks. Penggunaan kata kau yang berulang kali dalam kutipan cerpen, tidak hanya menjaga kejelasan mengenai siapa yang sedang dibicarakan, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat hubungan antara kalimat. penggunaan kata kau pada kutipan cerpen tersebut membuat paragraph menjadi padu, koheren, dan tidak membingungkan pembaca.

**f. Referensi Persona kalian**

(6) “Tanah ini bukan tanah kalian, tidak ada sertifikat resmi yang **kalian** miliki. Ini tanah milik perkebunan. Disini akan dijadikan kebun....” (Tanah Warisan Leluhur)

Berdasarkan pada data (6) kata ganti kalian merupakan kata ganti orang kedua jamak yang digunakan untuk menyebut lebih dari satu orang. Kata kalian merujuk pada pembicara yang menegaskan bahwa sekelompok orang itu tidak memiliki hak atas tanah yang sedang diperebutkan. Kata kalian menandakan pihak yang dikritik mengenai kepemilikan tanah serta menimbulkan kesan yang tegas bahwa tanah tersebut bukan hak kelompok.

**g. Referensi Persona ia**

(7) “pintu dibanting yang tersisa sebagai ucapan selamat tinggal, sejak itu **ia** tidak pernah muncul lagi. Aku tidak dapat menghubungi telepon genggamnya”. (Sepucuk Amplop di Taman)

Berdasarkan data (7) kata ia merupakan kata ganti orang ketiga tunggal. Kata ganti ia digunakan untuk menggantikan tokoh

perempuan. Referensi kata ia merupakan pengacauan endofora yang berasal dari teks itu sendiri.

**h. Referensi Persona mereka**

(8) “mendengarkan kisah orang tuaku melalui bibir tua mereka. Tanah yang **mereka** ceritakan entah sudah berpindahtangan ke siapa, kedua orang tuaku beralih profesi menjadi nelayan penangkap ikan” (Tanah Warisan Leluhur)

Berdasarkan data (8) penggalan cerpen kata mereka merupakan kata ganti orang ketiga jamak. Kata ganti mereka digunakan untuk

mengganti tokoh orang tua dari pengarang. Referensi kata mereka merupakan pengacauan endoforea yang berasal dari teks itu sendiri.

**2. Referensi Demonstrasi**

Kohesi gramatikal referensi demonstratif pada cerita pendek *Kompas* edisi Oktober 2017 pada cerpen Sepucuk Amplop di Taman, Tanah Warisan Leluhur dan Toko Wong berupa *Ini/ini, Itu/itu, sini, sana, situ, dan Kini/kini*. Total penggunaan pada tiap cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Referensi Demonstrasi**

No	Referensi Demonstrasi	Judul Cerpen		
		Sepucuk Amplop di Taman	Tanah Warisan Leluhur	Toko Wong
1	Ini	-	2	-
2	ini	11	7	5
3	Itu	-	-	3
4	itu	16	18	16
5	sini	4	1	1
6	sana	-	1	1
7	situ	-	-	1
8	Kini	1	-	1
9	kini	-	1	-

**a. Referensi Demonstratif ini**

(9) “*tampak tersisa kantuk. Silahkan duduk. Saya menemukan ini di taman, Pak, kataku mengulurkan amplop di meja.* (Sepucuk Amplop di Taman)

Berdasarkan data (9) pada penggalan cerpen kata *ini* digunakan untuk menunjuk sesuatu yang telah disebutkan yaitu berupa amplop putih. Penggunaan kata *ini* pada referensi demonstratif menunjukkan demonstratif yang dekat dengan pembicara. Penggunaan kata *ini* secara berulang dapat meminimalisir pemborosan kata pada objek yang ditentukan.

**b. Referensi Demonstratif itu**

(10) “*selama puluhan tahun mereka mengharap tanah itu, mereka melakukannya dengan kepercayaan penuh pada leluhur bahwa*

*tanah itu adalah warisan untuk mereka...*” (Tanah Warisan Leluhur)

Berdasarkan data (10) pada kutipan cerpen kata *itu* merujuk pada sesuatu yang telah diketahui oleh pembicara sesuai dengan teks. Kata *itu* merujuk pada tanah yang dianggap sebagai warisan leluhur yang memiliki kedekatan makna dalam teks tetapi tidak menunjukkan berada pada jarak baik secara fisik maupun psikologis.

**c. Referensi Demonstratif sini**

11) “*tetap bertahan meski di sekitarnya hancur pelan-pelan. Aku bukan kelahiran kota kecil ujung pulau ini, hanya ibu anak-anakku berasal dari sini sehingga mau tidak mau kepulanganku juga menapak kota ini*”. (Toko Wong)

Berdasarkan data (11) pada kutipan cerpen kata *sini* merujuk pada tempat yaitu kota kecil ujung pulau. Referensi demonstratif mengarahkan pembaca bahwa lokasi untuk kembali meskipun ia bukan berasal dari tempat



- ournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/download/48156/40207
- Dewi Novita. (2022). Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Berita Online Banten News Edisi Maret 2022 serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMP. *Jurnal Artikula*, 5(1), 10–20. <https://doi.org/10.30653/006.202252.68>
- Efendi, A. N., Naimah, N., Abni, S. R. N., Subargo, Y. L., & Kurniawati, E. (2023). Kohesi dan Koherensi pada Berita Kompas.com Berjudul “Jumlah Warga Indonesia Berisiko Terjangkit Corona Capai 700.000 Orang.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.10068>
- Ermanto, Ardi, H., & Juita, N. (2022). *Linguistik Korpus: Aplikasi Digital untuk Kajian dan Pembelajaran Humaniora*. PT Raja GrafindoPersada.
- Hardiaz, R. M., Mulyati, S., & Nirmala, A. A. (2020). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Rokania*, V(2), 196–205.
- Irawan Damar Djati, & Sufanti Main. (n.d.). *Kohesi gramatikal referensi dalam cerpen-cerpen karya Ahmad Tohari dan relevansinya dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1–43.
- Juliyanti, F. D., & Sabardila, A. (2023). Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Cinta dalam Kardus Karya Raditya Dika & Salman Aristo. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 29. <https://doi.org/10.30651/st.v16i1.13951>
- Karisma, A. N., & Pratiwi, D. R. (2022). Analisis Kohesi Gramatikal dalam Cerita Pendek pada Kompas.Id Edisi September 202 dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Mahajani, T., Suhendra, S., & Nurlihayati, N. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 5 Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 97–102. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3609>
- Mandowen, K. Y. (2016). Mop Melayu Papua Pada Rubrik Breakboss Surat. *Melanesia: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 1(1), 51–76.
- Nur Azizah Taqiyah, & Wisma Kurniawati. (2023). Analisis Kohesi Gramatikal dan Referensi Dalam Dongeng Grimm Bersaudara Analisis Kohesi Gramatikal Referensi Dan Konjungsi Dalam Dongeng Grimm Bersaudara. *E-Journal Identitaet*, 12(1).
- Nuroktavianty, M., Setiawan, H., & Muhtarom, I. (2025). ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. *ALFABETA*, 8(1), 70–85.
- Pramita Sari, N. L. I. (2020). Unsur Intrinsik dan Kohesi Gramatikal Referensi (Pengacuan) Perbandingan Dalam Cerpen “Corek Mores” I G.G. Djelantik Santha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28079>
- Rahayu, P., Septiana, A., Noverisa, E. J., & Setiawati, N. (2025). Kumpulan Cerpen Kampus : Dinamika Mahasiswa ; Kilau Mentari di Langit Kampus Kehidupan. *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 26(1), 114–123.
- Rofii, Afif, L. Y. (2024). Taktik Retoris Najwa Shihab pada Program Talk Show Mata Najwa di Metro TV. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1–23.
- Rofii, A., & Yuniarti, L. (2023). Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen Pada Berita Tipikor dalam Rubrik

- Politik dan Hukum Surat Kabar Harian Kompas. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–12.
- Rohiyana, A. P. (2021). Analisis Alat Kohesi Gramatikal dan Alat Kohesi Leksikal dalam Teks Cerita Pendek Siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 238. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i3.10686>
- Sanajaya, Saragih, G., & Restoeningroem. (2020). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(3), 261–267.
- Sumiharti, S., & Ismawati, M. (2021). Kohesi Gramatikal Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 249. <https://doi.org/10.33087/aksara.v4i2.206>
- Susilawati, S. (2021). Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal pada Kumpulan Cerpen Surat Kecil untuk Ayah Karya Boy Candra. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9820>
- Winita, S., & Ramadhan, S. (2020). Kohesi Gramatikal Referensi Dalam Koleksi Cerita Pendek Kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 19(2), 220–233. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v19i2.24787](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v19i2.24787)
- Wulandari, S. A., & Sabardila, A. (2023). Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Wacana Berita Penyanyi Putri Ariani Pada Media Online. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 429–441.